

**HUBUNGAN STATUS SOSIOEKONOMI TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 060838KOTA MEDAN****Tarisyah Yasirah, Anggi Dolse Maria, Siti Aisyah Dalimunthe, Johanna Fransiska Wijaya**

Universitas Prima Indonesia

Email: [yasirahtarisyah@gmail.com](mailto:yasirahtarisyah@gmail.com), [sitiaisyahd@gmail.com](mailto:sitiaisyahd@gmail.com)**Abstrak**

Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang tercipta dari keseimbangan antara input dan output atau kebutuhan gizi tubuh. Tujuan penelitian ini adalah Melihat dan meneliti status sosioekonomi terhadap status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik osersasional yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara vasiabel independen (status sosial ekonomi) dengan variable dependen (status gizi pada anak). Model penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekantan "cross-Sectional". Data yang didapat dari responden dengan cara wawancara berpedoman kuesioner dan melakukan penimbangan menggunakan alat timbangan, dan dikategorikan berdasarkan BB/TB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan gizi kurang sebanyak 7 anak (14%) seluruhnya orang taunya berpenghasilan Rp.1.000.000-RP 2.000.000. Sebagian besar responden dengan obesitas sebanyak 5 anak (10%) orang tuanya berpenghasilan >Rp.3.500.000. Terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dan status gizi anak yang ditunjukkan dengan Pearson Chi-Square p-value (Sig) = 0.046 atau < 0,05.

**Kata kunci:** Socioeconomic status, child nutritional status**Abstract**

*Nutritional status is a state of health created from the balance between inputs and outputs or the body's nutritional needs. The purpose of this study is to look at and examine the socioeconomic status of nutritional status in children at SDN 060838 Medan City. This study is an observational analytical research, that is, research that explains the influence between independent vasiabel (socioeconomic status) and dependent variables (nutritional status in children). This research model is a research that uses an analytical research design with a "cross-sectional" shorthand. The data obtained from the respondents by means of interviews guided by questionnaires and weighing using weighing equipment, and categorized based on BB/TB. The results of the study showed that respondents with malnutrition as many as 7 children (14%) all knew that they had an income of Rp. 1,000,000-Rp. 2,000,000. Most of the respondents with obesity as many as 5 children (10%) of their parents have a salary of >Rp.3,500,000. There is a relationship between parental income and child nutritional status as shown by Pearson Chi-Square p-value (Sig) = 0.046 or < 0.05.*

**Keywords:** Socioeconomic status, child nutritional status**How to cite:**

Tarisyah Yasirah, Siti Aisyah Dalimunthe (2024) Hubungan Status Sosioekonomi Terhadap Status Gizi Anak Di SD Negeri 060838Kota Medan, (06) 10

**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.26848/2684-883X)

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia yang akan meneruskan pembangunan negara di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas digambarkan sebagai manusia yang sehat, cerdas, dan efisien, sehingga indikator sumber daya Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dari pertumbuhan dan pembangunan Indonesia. Anakanak. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh asupan zat gizi baik secara kuantitas maupun kualitas. Memperhatikan gizi anak usia sekolah sangatlah penting, karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi (Muchtar, Rejeki, & Hastian, 2022).

Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang tercipta dari keseimbangan antara input dan output atau kebutuhan gizi tubuh. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan asupan gizi anak 6-12 tahun adalah pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menyiapkan makanan bergizi untuk anak (Saleh, Faisal, & Musa, 2019).

Faktor-faktor seperti pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan atau pendapatan keluarga merupakan faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Pola makan yang normal ditandai dengan kebiasaan makan yang baik yaitu frekuensi makan 3 kali sehari, jenis makanan yang dikonsumsi beragam antara lain makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah, serta jumlah makanan yang dikonsumsi tepat. Anak dengan status gizi normal sangat aktif belajar di sekolah, prestasi akademik yang baik ditunjukkan melalui hasil ulangan harian di sekolah. Gizi buruk adalah mempunyai kebiasaan makan yang buruk karena frekuensi makan < 3 kali sehari, jenis makanan yang dikonsumsi tidak beragam, kita hanya mengonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur atau buahbuahan, tumbuhan, jumlah makanan yang dikonsumsi sangat sedikit karena kurang nafsu makan. Anak dengan status gizi buruk kurang aktif saat belajar di sekolah, sulit menyerap perkataan guru, dan memiliki nilai akademik buruk yang tercermin dari hasil ulangan harian di sekolah (Permatasari, Ritanti, & Tatiana, 2022).

Masalah gizi pada anak juga sering dikaitkan dengan kekurangan pangan. Masalah status ekonomi rendah masih dihadapi oleh banyak keluarga dan merupakan faktor prognosis utama. Banyak orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan gizi pada anak karena kondisi ekonomi keluarga yang buruk, pendapatan dari pekerjaan yang tidak mencukupi, dan harga pangan yang mahal (Susanti<sup>1</sup> & Estiwidani, 2018). Kemampuan memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga mempengaruhi status gizi pada anak. Permasalahan status ekonomi rendah menjadi salah satu faktor dominan yang banyak dihadapi keluarga. Faktor rumah dan keluarga dibedakan pula menjadi faktor ibu dan faktor lingkungan rumah tangga. Faktor ibu antara lain gizi yang baik atau buruk pada masa prakonsepsi, kehamilan dan menyusui, tinggi badan ibu rendah, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, *Intrauterine growth restriction* (IUGR) dan kelahiran prematur, masa kehamilan pendek dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah tangga meliputi stimulasi dan aktivitas anak yang tidak memadai,

pengasuhan yang tidak memadai, sanitasi dan pasokan air yang tidak memadai, serta akses dan ketersediaan pangan yang tidak memadai, distribusi makanan yang tidak tepat dalam keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan pengasuh (Purnomo, Herwandito, Waruwu, Renyoet, & Mangalik, 2023)

Di Kota Medan terdapat gizi cukup pada anak 4,81%, gizi buruk pada anak 16,33%, dan gizi lebih 5,77%. Permasalahan gizi dapat dipengaruhi oleh faktor kesehatan dari luar. Faktor kesehatan eksternal seperti pengetahuan ibu, pola asuh, aspek sosial ekonomi, kebiasaan dan adat istiadat, serta faktor kesehatan termasuk pemantauan Pemberian makanan tambahan bagi anak yang kekurangan dan penyakit menular (Djamaluddin, Andiani, & Surasno, 2022)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Melihat dan meneliti status sosioekonomi terhadap status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan. Untuk mengetahui gambaran pengaruh status sosial ekonomi pada anak di SDN 060838 Kota Medan. Untuk mengetahui distribusi status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan status sosioekonomi terhadap status gizi pada anak di SD NEGRI 060838. Penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswa Fakultas Kedokteran. Penelitian ini dapat di pergunakan sebagai ilmu tambahan yang bisa bermanfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. Memberikan edukasi mengenai status gizi serta hubungannya dengan status sosial ekonomi di SDN 060838 Kota Medan. Sebagai tambahan informasi sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik oservasional yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara vasiabel independen (status sosial ekonomi) dengan variable dependen (status gizi pada anak) (POHAN, 2021). Penelitian ini akan di lakukan pada April 2024 sampai dengan waktu yang belum di tentukan. Model penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekantan “cross-Sectional”. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif (Septikasari, 2018). Menggunakan kuesioner, yang akan di bagikan kepada responden yaitu orang tua siswa/i di SD NEGRI 060838. Medan. kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai status sosial ekonomi dan status gizi pada anak. Peneliti akan memberikan sedikit pemaparan tentang status gizi anak dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orangtua murid di di SD NEGRI 060838 Medan mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap status gizi pada anak.

Alat yang digunakan pada penelitian ini

1. Timbangan berat badan
2. Stadiometer
3. Tabel cdc
4. penggaris

5. pena

**Rangkaian kerja**

Rangkaian kerja yang dilakukan pada saat penelitian:

1. Memberikan kuisisioner kepada orang tua
2. Melakukan penimbangan berat badan pada anak
3. Melakukan pengukuran tinggi badan pada anak
4. Menghitung BB/TB menggunakan table cdc
5. Melihat status social ekonomi yang berpengaruh atau tidak bagi status gizi anak pada murid di SD NEGRI 060838 medan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisiner yang di sebarakan utung orang tua siswa/I di SD NEGRI 060838 Medan. Data yang didapat dari responden dengan cara wawancara berpedoman kuesioner dan melakukan penimbangan menggunakan alat timbangan, dan dikategorikan berdasarkan BB/TB.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Karakteristik Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SDN 060838 dengan sampel penelitian berjumlah 50 anak. Berikut adalah karakteristik responden penelitian:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	26	52.0
Perempuan	24	48.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 anak (52%). Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 anak (48%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia	f	%
Anak-anak (5 - 9 tahun)	21	42.0
Remaja (10-18 tahun)	29	58.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian sebagian besar Usia Anak tergolong remaja (10-18 tahun) tahun yaitu sebanyak 29 anak (58%). Sedangkan sisanya berusia anak-anak (5-9 tahun) yaitu sebanyak 21 anak (42%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan Orang Tua	f	%
Rp.1.000.000-Rp 2.000.000	27	54.0
Rp.2.000.0000-Rp.3.500.000	9	18.0
>Rp.3.500.000	14	28.0
Total	50	100.0

Sebagian besar orang tua siswa memiliki Penghasilan Keluarga Per Bulan kurang dari Rp.1.000.000-RP 2.000.000 yaitu sebanyak 27 orang (54 %). Orang tua yang memiliki penghasilan Rp.2.000.0000-Rp.3.500.000 sebanyak 9 orang (18%). Sedangkan sisanya memiliki penghasilan > Rp.3.500.000 sebanyak 14 orang (28%)

**Tabel 4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Status Gizi**

Status Gizi	f	%
Gizi Kurang	7	14.0
Gizi Normal	23	46.0
Gizi Lebih	9	18.0
Obesitas	11	22.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status Gizi Kurang adalah sebanyak 7 anak (14%), berstatus Gizi Normal adalah sebanyak 23 anak (46%), berstatus Gizi Lebih adalah sebanyak 9 anak (18%), berstatus Obesitas adalah sebanyak 11 anak (22%).

#### **Analisis Hubungan antara Penghasilan Orang Tua dan Status Gizi**

Analisis hubungan antara penghasilan orang tua dan status gizi anak dilakukan dengan metode analisis crosstab dan chi square. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Crosstab dan Chi Square**

		Penghasilan Ortu			Total	Pearson Chi- Square p-value (Sig)
		Rp.1.000.000- RP 2.000.000	Rp.2.000.0000- Rp.3.500.000	>Rp.3.500.000		
Status_Gizi	Gizi Kurang	f	7	0	0	7
		%	14.00%	0.00%	0.00%	14.00%
	Gizi Normal	f	12	6	5	23
		%	24.00%	12.00%	10.00%	46.00%
	Gizi Lebih	f	5	0	4	9
		%	10.00%	0.00%	8.00%	18.00%
	Obesitas	f	3	3	5	11
		%	6.00%	6.00%	10.00%	22.00%
	Total	f	27	9	14	50
		%	54.00%	18.00%	28.00%	100.00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan gizi kurang sebanyak 7 anak (14%) seluruhnya orang tuanya berpenghasilan Rp.1.000.000-RP 2.000.000. Sebagian besar responden dengan gizi normal sebanyak 12 anak (24%) orang tuanya berpenghasilan Rp.1.000.000-RP 2.000.000. Sebagian besar responden dengan gizi lebih sebanyak 5 anak (10%) orang tuanya berpenghasilan Rp.1.000.000-RP 2.000.000. Sebagian besar responden dengan obesitas sebanyak 5 anak (10%) orang tuanya

berpenghasilan >Rp.3.500.000. Terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dan status gizi anak yang ditunjukkan dengan Pearson Chi-Square p-value (Sig) = 0.046 atau < 0,05.

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat penggunaan, penyerapan dan pemanfaatan makanan. Suplemen nutrisi bagi tubuh biasanya memberikan keadaan gizi yang memuaskan (Saraswati, Komala, Pratiwi, & Wati, 2022). Gizi diartikan sebagai zat kimia dalam pangan yang dibutuhkan manusia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sampai saat ini diketahui terdapat sekitar 45 zat gizi dan sejak akhir tahun 1980an dikelompokkan menjadi zat gizi makro yaitu zat gizi penghasil energi berupa karbohidrat, lemak dan protein, serta zat gizi mikro khususnya vitamin dan mineral (Astuti, Magga, Majid, & Djalla, 2019; SAMATUAK, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dan status gizi anak yang ditunjukkan dengan Pearson Chi-Square p-value (Sig) = 0.046 atau < 0,05. Temuan ini sesuai pendapat bahwa salah satu penyebab tidak langsung terjadinya gizi buruk adalah status sosial ekonomi keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memperoleh penghasilan yang cukup sehingga mempunyai kesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat. Meski ada pekerjaan yang lebih baik, orang tua selalu sibuk dan tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anak-anaknya (Hsb & Sari, 2022; Sitorus, Anita, & Bancin, 2022).

Dalam hal ini, status sosial ekonomi juga berperan penting dalam mengatasi permasalahan gizi dan gizi. Keluarga dengan banyak anak dan jarak tanam anak yang sangat dekat akan menghadapi lebih banyak permasalahan terbatasnya pendapatan keluarga dan banyak anak, sehingga sulit mencapai kesetaraan dan kelengkapan di antara anggota keluarga (Rorong, 2019)

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan gizi kurang sebanyak 7 anak (14%) seluruhnya orang taunya berpenghasilan Rp.1.000.000-RP 2.000.000. Sebagian besar responden dengan obesitas sebanyak 5 anak (10%) orang tuanya berpenghasilan >Rp.3.500.000. Terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dan status gizi anak yang ditunjukkan dengan Pearson Chi-Square p-value (Sig) = 0.046 atau < 0,05.

## **BIBLIOGRAFI**

- Astuti, Devi, Magga, Erna, Majid, Makhrajani, & Djalla, Abidin. (2019). Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 284–292.
- Djamaluddin, Indriana, Andiani, Andiani, & Surasno, Diah Merdekawati. (2022). Hubungan tingkat kecukupan zat gizi dengan status gizi anak sekolah dasar di SD Negeri 48 Kota Ternate tahun 2019. *Jurnal Biosainstek*, 4(1), 22–31.
- Hsb, Nova Radiani Br, & Sari, Irma. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan dan Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Bendahara

- Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, 13–20.
- Muchtar, Febriana, Rejeki, Sri, & Hastian, Hastian. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Permatasari, Indah, Ritanti, Ritanti, & Tatiana, Tatiana. (2022). Program Sipintar (Skrining Dan Pendidikan Gizi Anak) Untuk Mendukung Pertumbuhan Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 634–640.
- Pohan, Rostina Afrida. (2021). Hubungan Antara Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun (Toodler) Di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(1), 99–105.
- Purnomo, Daru, Herwandito, Seto, Waruwu, Kris Julis Iman Murni, Renyoet, Brigitte Sarah, & Mangalik, Gelora. (2023). Optimalisasi Multi-Pihak Untuk Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Salatiga Dalam Peluang Dan Tantangan. *Visi Sosial Humaniora*, 4(2), 81–98.
- Rorong, Aprilita Paulina. (2019). Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak sekolah dasar kelurahan bailang kecamatan bunaken kota manado. *Kesmas*, 8(2).
- Saleh, Hamsir, Faisal, Muh, & Musa, Rachmat Irawan. (2019). Klasifikasi Status Gizi Balita Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *Simtek: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 4(2), 120–126.
- Samatuak, Fernando. (2023). *Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Piru Seram Bagian Barat*. STIK Stella Maris Makassar.
- Saraswati, Dewi Fortuna, Komala, Ramadhana, Pratiwi, Amali Rica, & Wati, Desti Ambar. (2022). Hubungan zat gizi makro, aktivitas fisik dengan status gizi anak SDN 46 Gedong Tataan tahun 2021. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik Dan Kesehatan)*, 6(1), 17–26.
- Septikasari, Majestika. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.
- Sitorus, Friska, Anita, Surya, & Bancin, Dewi R. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan. *Jurnal Health Reproductive*, 7(2), 32–37.
- Susanti<sup>1</sup>, Mira, & Estiwidani, Dwiana. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Wicaksono, Radityo Adhi, Tuasikal, Abdul Rahman Syam, & Indahwati, Nanik. (2021). Hubungan Status Gizi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Aktivitas Fisik Siswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 244–248.

---

**Copyright holder:**

Tarisya Yasirah, Siti Aisyah Dalimunthe (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

